

**KOLABORASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT BIDANG  
PENDIDIKAN DI PERBATASAN INDONESIA DAN MALAYSIA  
TAHUN 2016-2017**

**(Studi Kasus Kecamatan Sebatik Tengah Kalimantan Utara)**

**Suharto Putra**

**Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia**

**Suhartoputra34@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Sejak pemerintah Indonesia memberikan pelayanan pendidikan dan pembangunan untuk seluruh wilayah di Indonesia terutama daerah perbatasan karena wilayah perbatasan merupakan wajah depan Bangsa Indonesia. Dengan munculnya otonomi daerah tahun 1999 tentang pendidikan di wilayah perbatasan dan Indonesia maka setiap masing-masing orang berhak atas haknya untuk pendidikan. Pelayanan pendidikan yang tidak merata membuat pendidikan di Indonesia belum dikatakan maju, karena di daerah perbatasan wilayah 3T pendidikan masih sangat rendah dari akses belajar, pembangunan, pelayanan, administrasi, ruangan belajar dan buku dan lainya. Berbanding terbalik dengan yang ada di kota yang semuanya serba ada dan mudah di akses oleh anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan. Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pelayanan pendidikan di wilayah perbatasan khususnya kecamatan sebatik tengah. Dan juga faktor-faktor apa saja yang menghambat kolaborasi pemerintah dan masyarakat di wilayah perbatasan. Karena wilayah perbatasan sangat penting dalam segi hal pendidikan yang merupakan wajah depan bangsa Indonesia. Dari penelitian ini juga SD N 002 kecamatan Sebatik Tengah desa Maspul yang menjadi studi kasus di daerah perbatasan.

Kata kunci: kolaborasi pemerintah dan masyarakat, pendidikan di perbatasan

## 1. PENDAHULUAN

(Pembukaan UUD 1945 Alenia ke-4) menyatakan salah satu tujuan dari pembentukan Pemerintahan Negara Republik Indonesia, adalah “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Pernyataan tersebut dalam konteks peraturan Perundang-Undangan adalah suatu keharusan atau kewajiban (yang lain larangan dalam kebolehan). Keharusan atau kewajiban tersebut di bebaskan kepada Negara atau Pemerintah yang di maksud meliputi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Alenia ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, menyiratkan bahwa Negara atau Pemerintah mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Instrumen yang di pergunakan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan.

Kecamatan pulau sebatik adalah suatu pulau yang merupakan bagian dari wilayah di Kabupaten Nunukan yang mempunyai suatu kawasan yang berbatasan langsung dengan Malaysia Tawau atau kawasan perbatasan. Ada 4(empat) kecamatan di yang berhadapan langsung dengan Kabupaten Nunukan ini, yaitu Sebatik Tengah, Sebatik Barat, Sebatik Induk, dan Sebatik Utara. Pertumbuhan kecamatan ini sangat dipengaruhi dan tergantung pada Malaysia tawau. Demikian juga sebaliknya, wilayah Malaysia Tawau pertumbuhannya juga sangat dipengaruhi serta tergantung dari empat kabupaten tersebut.

Inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan di wilayah perbatasan sangat penting dan sangat dibutuhkan guna pengembangan sumber daya manusia yang merupakan suatu dasar pembangunan, kawasan perbatasan memiliki peran yang strategis di dalam berbagai hal, sehingga sangat diperlukan suatu terobosan baru yang memiliki manfaat yang besar masyarakat di kawasan perbatasan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan suatu kajian yang akan melakukan suatu analisis terhadap penanganan-penanganan yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan yang terjadi dan memberikan satu konsep *role model* inovasi pendidikan diperbatasan yang ideal dan dapat di terapkan terutama di kawasan daerah perbatasan.

Melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah tentang pelayanan pendidikan di perbatasan di pulau sebatik yang merupakan daerah perbatasan yang berdekatan dengan Malaysia tawau. Dan oleh karena itu peran pemerintah dan masyarakat dalam membangun pelayanan pendidikan di daerah perbatasan sangat penting. Hal tersebut di atas yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul : “KOLABORASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT BIDANG PENDIDIKAN DI PERBATASAAN INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2016-2017 (Studi Kasus Kecamatan Sebatik Tengah Kalimantan Utara)”.

## **2. KAJIAN TEORI**

Dalam suatu penelitian, teori merupakan hal yang sangat penting sehingga masalah yang di teliti tidak menyimpang dari tujuan yang di tentukan, dengan demikian teori berfungsi sebagai landasan dalam penelitian. Untuk memahami masalah yang akan di teliti, maka perlu mempunyai pedoman atau landasan yang berdasarkan pada suatu teori. Teori menurut Srlito Wirrawan Sarwono “Teori adalah serangkaian hipotesis atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau sejumlah gejala” (Sarwono, 1983, hal. 4).

Ansell dan Gash menjelaskan collaborative governance adalah suatu pengaturan pemerintah dimana suatu atau lebih lembaga public secara langsung melibatkan para pemangku kepentingan nonpemerintah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bersifat formal, berorientasi pada konsensus, deliberatife yang bertujuan untuk membuat dan menerapkan kebijakan public serta mengelola program ataupun asset publik (Afful-Koomson dan Kwabena, 2013:13).

Pelayanan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu negara. Sebab, pendidikan tidak hanya mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Schweke, 2004).

Ada 4 dampak positif untuk mendukung kebijakan desentralisasi pendidikan, yaitu:

- a. Peningkatan mutu, yaitu dengan kewenangan yang dimiliki sekolah lebih leluasa mengelola dan memberdayakan potensi sumber daya yang dimiliki.
- b. Efisiensi keuangan, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber pajak lokal dan mengurangi biaya operasional.
- c. Efisiensi Administrasi, dengan memotong mata birokrasi yang panjang dengan menghilangkan prosedur yang bertingkat-tingkat.
- d. Perluasan dan pemerataan, membuka peluang penyelenggaraan pendidikan padadaerah pelosok sehingga terjadi perluasan dan pemerataan pendidikan.

Pengelolaan wilayah perbatasan sangat terkait erat dengan konsepsi dasar tentang negara sebagai entitas yang memiliki kedaulatan, penduduk, wilayah, dan persepsi atas ancaman yang dihadapi. Wacana ancaman di wilayah perbatasan cenderung didominasi oleh isu dan problem perbatasan darat dan laut. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat sejumlah kasuskasus yang menonjol dan sering mengemuka di media massa berhubungan dengan wilayah perbatasan darat dan laut. Bergesernya patok perbatasan, aktivitas ekonomi, pelintas gelap serta penyelundupan, pencurian, perdagangan pulau kepada sejumlah pemilik warga negara asing, dan penguasaan pulau terluar oleh negara lain adalah sejumlah isu yang banyak diulas di media massa dan

menjadi agenda politik DPR dan pemerintah. Terkait dengan konteks tersebut, membuka kembali pandangan filosofis tentang geopolitik sebagaimana telah banyak dijelaskan oleh Frederriech Ratzel, Rudolf Kjellen, Karl Haushofer, Sir Halford Machinder, Sir Walter Releigh serta Alfret Thyer Mahan, W.Mithel. A. Sarversky, Glulio Douhet, John Frederik Charles Fuller, dan Nickolas J. Spykman kiranya menjadi hal penting.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui perkembangan saranan fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Yang kedua adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (effendi, 1981. Hal, 4). Penelitian dengan jenis deskriptif memiliki tujuan membuat suatu deskripsi dengan cara yang sistematis, cara yang faktual, dan tentunya akurat berkenaan denganberbagai fakta dan berbagai sifat dari suatu populasi maupun suatu objek tertentu (Kriyantono, 2006, hal.69).

Peneliti di dalam hal ini mencoba untuk menjelaskan suatu gejala yang sedang terjadi berdasar pada berbagai indikator tertentu dari konseptual yang di rubah menjadi operation, dan tidak memiliki suatu maksud utnuk mendeskripsikan suatu relasi antar variable. Tujuan penelitian deskriptif ini

adalah untuk menggambarkan bagaimana Kollaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Bidang Pendidikan Di Daerah Perbatasan Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2017 (Studi Kasus Desa Maspul Sebatik Tengah Kalimantan Utara).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **1. Keserasian dan keterpaduan antara kebijakan fiskal dan moneter**

Dalam suatu pelayanan pendidikan di kecamatan sebatik tengah, terkait kolaborasi pemerintah dan masyarakat di kecamatan sebatik tengah dari pemanfaat ekonomi banyak masyarakatnya yang berkebudaya karena faktor pendidikan yang terbatas menjadikan mereka memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah perbatasan, peningkatan kesejahteraan kolaborasi pemerintah dan masyarakat terkadang membantu pelayanan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pembangunan walaupun masih belum merata dan maksimal karena akses keberadaan yang semuanya serba terbatas yang mengakibatkan pemerintah melakukan system pelayanan yang bertahap untuk mengatasi kemiskinan di wilayah perbatasan dari segi pendidikan dan pembangunan ekonomi serta keamanan.

##### **2. Pemberdayaan**

Masyarakat di pulau sebatik mempunyai potensi terhadap alam yang sangat luas dan hasil bumi yang melimpah tapi karena kekurangannya ilmu

pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang memiliki pendidikan rendah mengakibatkan hasil bumi hanya di nikmati sendiri tidak di pasarkan atau inovasi. Karena ketersediaan alat yang kurang mereka tidak dapat berkembang dan maju disinilah peran pemerintah dalam berkolaborasi memberikan bantuan dan pemberdayaan seperti di sediakannya alat dan pelatihan hasil olahan bumi serta manajemen pemasaran karena kurangnya sumber daya manusia yang ada dan pendidikan yang rendah mengakibatkan mereka masyarakat di kecamatan sebatik tengah kurang dapat pelatih-pelatihan terkait ekonomi kreatif atau pendidikan pemasaran. Sebab pelatihan tersebut pasti ada ketika ada tim dari Indonesia mengajar dan anak-anak KKN beserta relawan mengajar yang membantu membuat lembaga swadaya masyarakat di pulau sebatik perbatasan Indonesia dan Malaysia.

*“Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pelayanan pendidikan yang berada di kecamatan sebatik tengah terkait pihak pemerintah dan masyarakat ikut serta dalam memberikan pelayanan seperti dengan mengirim tenaga guru untuk sumber daya di daerah perbatasan. Tenaga ahli yang bisa memberikan pembelajaran untuk anak-anak di perbatasan dan juga pihak masyarakat berkontribusi terhadap kegiatan di sekolah dasar yang melibatkan masyarakat ikut serta. Seperti dalam suatu sekolah mengadakan pagelaran nasionalisme perbatasan dengan menampilkan tarian, lagu-lagu kebudayaan yang ada di pulau sebatik dengan mengundang aparatur pemerintah dari kabupaten, kecamatan dan desa serta masyarakat pun ikut serta dengan menyaksikan pertunjukan kebudayaan Indonesia yang berada di perbatasan pemerintah pun ikut membantu dengan memberikan alat-alat dan fasilitas untuk anak-anak di perbatasan dan memberikan hadiah juga untuk kebutuhan sekolah seperti perlengkapan sekolah. Jadi pemerintah dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelayanan pendidikan yang di pulau sebatik perbatasan Indonesia dan Malaysia” (hasil wawancara dengan ibu asma selaku warga desa maspul sebatik tengah pada tanggal 15 september 2017).*

Sebagai sektor yang berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan motor penggerak pembangunan pada bidang-bidang lainnya. Pemerintah di kabupaten nunukan telah berupaya untuk memenuhi segala infrastruktur fasilitas/sarana pendidikan, mutu pendidikan baik pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas namun sebagian kecil masyarakat di kecamatan sebatik tengah belum bisa menikmatinya. Fasilitas pendidikan di sebatik tengah pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Fasilitas pendidikan menurut jenjang pendidikan di  
kecamatan Sebatik Tengah tahun 2016

No	Keterangan	Fasilitas Pendidikan							
		TK		SD		SMP		SMA/SMK	
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
1.	Kecamatan Sebatik Tengah								
	Jumlah Sekolah	2	-	-	6	-	2	-	1
	Jumlah Siswa	71	-	-	963	-	397	-	268
	Jumlah Guru	5	-	-	64	-	21	-	16

Berdasarkan tabel 3.1 nampak bahwa fasilitas pendidikan di kecamatan sebatik tengah yang menjadi fokus penelitian penulis relative sudah terpenuhi. Untuk pendidikan dasar dan lanjutan (SD sampai SMA) di dominasi oleh pemerintah. Adapun di tingkat TK pemerintah belum menyediakan fasilitas pendidikan yang

memadai baik sekolah maupun guru, dan pada tingkatan ini peran swasta lebih dominan.

Tantangan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia sekarang ini amat besar begitu pula yang terjadi di Kabupaten Nunukan khususnya daerah perbatasan di Pulau Sebatik Desa Maspul mutu pendidikan masih kurang baik dalam pengetahuan maupun dalam pendidikan nilai kemanusiaan belum dapat dirasakan semua warga masyarakat dan ketenagakerjaan masih terkendala adanya keterbatasan pasar kerja, kesenjangan pembangunan daerah perbatasan masih dirasakan.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat menjadikan dunia ini terasa menjadi kecil sehingga apapun yang terjadi di belahan bumi dengan cepat diketahui seluruh dunia. Implikasi dari perkembangan iptek yang semakin pesat maupun mempengaruhi kehidupan manusia secara individu maupun berkelompok, ini dikarenakan informasi tentang nilai dari negara lain dengan mudah diakses di Indonesia. Akibatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dapat mempengaruhi perkembangan manusia secara individu karena nilai-nilai negara lain baik yang jelek maupun yang baik dengan mudah masuk ke Indonesia.

Kaitanya dengan dinamika pasar bebas tampak jelas hanya produk dan tenaga yang bermutu dapat menang bersaing, pengaruh globalisasi sudah harus dihadapi karena tidak dapat dicegah lagi dan merupakan tantangan bagi daerah khususnya

Kabupaten Nunukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang semakin kompleks. Pembangunan SDM diarahkan untuk membantu dan memberdayakan manusia membangun daya kekuatan yang kreatif dan mampu melakukan sesuatu, salah satu aspek individual dari pemberdayaan adalah agar manusia memiliki kemampuan berpikir menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengambil keputusan, memecahkan masalah dan membangun berbagai keterampilan. Selain itu juga membantu manusia untuk membangun kekuatan bersama, solidaritas atas dasar komitmen pada tujuan dan pengertian yang sama, untuk memecahkan persoalan yang dihadapi guna menciptakan kesejahteraan bersama.

Pemerintah Daerah telah menyadari pentingnya pembangunan SDM di Kabupaten Nunukan dengan harapan masyarakat dapat meningkat kesejahteraannya. Pembangunan SDM mempunyai dampak yang sangat luas bagi masyarakat untuk menjamin kehidupan dan kesejahteraan, sehubungan dengan hal tersebut untuk mewujudkannya diperlukan upaya-upaya dan terobosan yang mengarah kepada peningkatan mutu, pemerataan dan perluasan pendidikan hingga ke daerah perbatasan.

Untuk mengetahui keadaan pendidikan masyarakat di fokus penelitian, penulis melakukan wawancara dengan Ketua RT Kesejahteraan Masyarakat Sebatik Tengah :

*“Kondisi pendidikan dasar di Kecamatan Sebatik Tengah Desa Maspul masih jauh dan tertinggal jika dibandingkan dengan pendidikan di kota, dengan minimnya fasilitas pendukung seperti buku, alat peraga perpustakaan, gedung sekolah yang belum memadai dan terbatasnya jumlah guru yang mengajar.” (Wawancara 12 Agustus 2017).*

Kondisi sekolah yang di uraikan menggambarkan bahwa sarana pendidikan utamanya gedung sekolah baik tingkat SD belum memadai dengan masih kurangnya ruangan kelas belajar, penggunaan satu gedung sekolah untuk dua sekolah atau lebih, dalam hal ini pendekatan pembangunan untuk mencukupi kebutuhan dasar yang digagas oleh ILO bahwa penyediaan secara langsung kebutuhan dasar berupa fasilitas pendidikan belum terealisasi dan belum di nikmati masyarakat di Kecamatan Sebatik Tengah. Pembangunan yang dilaksanakan di fokus penelitian belum memadai kebutuhan dasar masyarakat, fasilitas pendidikan masih kurang.

Akses jalan ke sekolah-sekolah di kecamatan sebatik tengah belum memadai masih ada beberapa sekolah yang aksesnya masih jalan tanah dan perlu peningkatan jalan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Kondisi akses jalan ke sekolah di kecamatan Sebatik Tengah

No	Sekolah	Kondisi Jalan
1.	SD 01 Sebatik Tengah	Semenisasi
2.	SD 002	Jalan Aspal
3.	SD 03	Jalan Tanah
4.	SD 04	Jalan Tanah
5.	SD 05	Jalan Tanah
6.	SD 06	Jalan Agregat
7.	SMP 1 Satu atap SMA 1	Jalan Tanah

8.	SMP 2	Jalan Tanah
9.	Sekolah Tapal Batas	Jalan Agregat dan ruang belajar masih ngontrak

Sumber kecamatan Sebatik Tengah tahun 2016

Pada tabel 3.2 di atas Nampak bahwa kondisi jalan yang belum memadai menuju ke sekolah-sekolah di kecamatan sebatik tengah sebagian masih jalan tanah. Dengan kondisi seperti ini maka agak sulit bagi anak sekolah di kecamatan sebatik tengah untuk menempuh pendidikan, apalagi jika musim hujan otomatis jalan menuju sekolah becek berlumpur. Dengan keadaan ini maka paling tidak bisa menghambat situasi belajar mengajar. Untuk itu maka masyarakat sangat mengharapkan perbaikan akses jalan ke sekolah-sekolah. Pada tabel 3.2 di atas juga Nampak sekolah tapal batas selain akses menuju sekolah yang belum memadai ruang kelas belajar juga masihh ngontrak, sekolah ini di kelola oleh pihak swasta.

Dari hasil observasi penulis di lapangan pembangunan memenuhi kebutuhan dasar berupa fasilitas pendidikan memiliki banyak permasalahan seperti yang disampaikan di atas, data tentang sarana dan fasilitas pendidikan di Kecamatan Sebatik Tengah Desa Maspul menunjukkan bahwa pembangunan untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa fasilitas pendidikan belum terpenuhi meskipun sudah banyak pembangunan yang dilaksanakan pemerintah namun masih perlu di tingkatkan agar masyarakat bisa menikmati pendidikan dengan baik. Seperti gedung sekolah yang masih kurang, akses menuju sekolah yang belum memadai serta jumlah guru yang masih kurang untuk tingkat pendidikan tertentu.

Dalam mencerdaskan kehidupan manusia saat ini faktor telekomunikasi dan informasi, perpustakaan yang memadai merupakan bagian yang berperan dalam membantu meningkatkan kualitas SDM, sekolah-sekolah di folus penelitian memiliki masalah yang sama yaitu kurang dan terbatasnya buku bacaan siswa, terbatasnya jaringan internet/informasi sehingga tidaklah mengherankan jika dari akses perkembangan ilmu dan informasi siswanya ketinggalan di bandingkan dengan pendidikan di kota.

Meskipun mengalami hambatan dan kendala dalam menempuh pendidikan, namun seiring perkembangan jaman modernisasi dan arus globalisasi yang terus maju berkembang saat ini yang menuntut agar dibarengi dengan sumber daya manusia yang handal, kritis dan berkualitas masalah tersebut tidaklah menjadi hambatan yang berarti bagi anak-anak perbatasan di Kecamatan Sebatik Tengah Desa Maspul SD 002 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

A. Factor-faktor kendala yang ada di perbatasan:

1. Budaya

Pulau sebatk merupakan pulau yang berbatasan langsung dengan malayasia. Dalam sedi hal budaya masyarakat sebatik sendiri terdapat beberapa suku yaitu ada suku bugis dan suku dalam dimana peran penghambat pemerintah untuk masuk kedalam masyarakat sekitar masih kurang bisa mengakses Karen

masyarakat ada yang masih memegang teguh adat budaya leluhur jadi untuk masuk pendidikan di perbatasan pun perlu proses dan perlu tahapan dalam memberikan ruang belajar dan pengetahuan teknologi untuk masyarakat di pulau sebatik. Di samping itu ada masyarakat dari orang tua yang kurang akan pendidikan dan mereka perkebun atau menjadi TKI di Negara tetangga, masyarakat masih sangat kurang terhadap pendidikan yang menyebabkan budaya masyarakat sebatik anak-anak lebih baik bekerja mencari uang di banding ke sekolah karena factor keadaan ekonomi yang terbatas yang akibatnya anak-anak di tuntut untuk bekerja dari pada pergi bersekolah

## 2. Institusi

Peran institusi di wilayah perbatasan juga sebagai factor penghambat kolaborasi pemerintah dan masyarakat karena pihak swasta ikut berperan dalam pelayanan pendidikan di perbatasan. Seolah-olah wilayah perbatasan di jadikan sebagai lading kaum etlit-elit yang mempunyai kekuasaan dan uang yang menyebabkan masyarakat perbatasan sendiri masih kurang simpati terhadap beberapa institusi-institusi.

## 3. Politik

Peran politik di sini juga sangat berpengaruh terhadap wilayah perbatasan pulau sebatik tengah, dimana para kaum politik berlomba-lomba

dalam membenahi pelayanan pendidikan, ekonomi, transportasi, kesehatan, dan pembangunan tetapi cara mereka dalam inovasi-inovasi tersebut sangat kurang dalam memberikan pelayanan untuk warga kecamatan sebatik tengah karena mereka melakukan politik dalam menjalankan sebuah program jadi kepercayaan masyarakat sendiri tidak ikut bersimpati.

Terdapat lima faktor yang menjadi penghambat Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam pelayanan pendidikan dasar di Wilayah Perbatasan Desa Maspul Sebatik Tengah Kalimantan Utara Tahun 2016-2017, sebagai berikut : (wawancara dengan Kepala sekolah SD N 002 Sebatik Tengah).

a. Orang Tua Kurang Mendukung Anak -Anak Dalam Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan masih ada sebageian kecil orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka seperti lebih memilih membawa anak- anak mereka berladang dari pada belajar disekolah.

b. Sarana Dan Prasaran Pendidikan Yang Kurang.

Dari segi sarana dan prasarana pendidikan masih banyak sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan sarana pendidikan seperti sekolah yang tidak memiliki perpustakaan dan alat peraga untuk mendukung proses belajar dari proses belajar mengajar yang ketersediaan

buku belajar yang minim, tempat bangunan sekolah yang kurang memadai bahkan jumlah pengajar yang terbatas serta akses menuju sekolah yang jauh karena tidak adanya transportasi serta pelayanan pendidikan yang masih serba terbatas.

### c. Letak Sekolah Yang Jauh.

Bahwa yang menjadi satu kendala dalam pembangunan pendidikan yang ada di perbatasan adalah letak sekolah yang jauh dari desa-desa kecil di Sebatik Tengah Desa Maspul, dikarenakan semua pusat sekolah berada di ibu kota kecamatan hanya sekolah dasar yang ada di Desa Maspul sehingga jika seorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi seperti secara otomatis harus tinggal di Nunukan. Yaitu anak-anak saat pergi bersekolah harus berjalan kaki karena sekolah yang jauh dan berbukit-bukit serta melewati hutan sawit. Ada transportasi dari pemerintah cuma 1 untuk akses anak-anak dan guru tetapi pukul 6 pagi sudah berangkat keliling kecamatan sebatik jadi ketika ada anak-anak yang rumahnya lebih jauh berbukit-bukit dan tidak bisa sampai pukul 6 pagi di jalan besar maka anak-anak harus berjalan kaki menuju tempat sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kolaborasi Pelayanan Pendidikan Dasar Di Desa Maspul Sebatik Tengah Tahun 2016-2017, masih tergolong rendah karena pelayanan pendidikan di desa maspul masih sangat membutuhkan sumber daya manusia untuk potensi di sana. Seperti pelayanan sekolah ruang belajar, para guru yang sangat terbatas dan jua sistem belajar yang KBM nya masih belum aktif seperti di sekolah di kota. Infrastruktur juga sangat berpengaruh di sana seperti akses jalan dan juga transportasi yang hanya ada satu mobil untuk mengangkut anak-anak dan guru ke sekolah. Warga Desa Maspul juga masyarakat masih sangat terbatas dalam keadaan pendidikan. Dan juga untuk pelayanan akses ke pemerintah masih sangat minim.

Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan segmen dan masalah yang berbeda. Baik dari kolaborasi yang diteliti harus ditingkatkan dan diperbaharui sesuai dengan trend dan fenomena yang terjadi, dar segi jumlah sampel dan sampel yang diambil harus ditingkatkan dari jenis dan kompleksitas pelayan pendidikan di Desa Maspul Sebatik Tengah. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah bagaimana peneliti melakukan sinkronisasi kolaborasi pemerintah dan masyarakat di pelayanan pendidikan di perbatasan. Peneliti ke depan harus mampu memberikan data empiris kolaborasi pemerintah dan masyarakat di bidang pendidikan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Afful-Koomson, T, dan Kwabena O. A. 2013. *Collaborative Governance in Extractive Industries in Africa*. Africa: Pixedit Limited.

Basundoro, P. (2013). Pulau Sebatik Sebagai Pintu Kecil. Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya.

Fauzi, Muhammad, J. I. (2016). *Buku Panduan Skripsi (S-1)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Jurnal**

Donahue, J., Richard Z. 2011. *Collaborative Governance (Private Roles For Public Goals in Turbulent Times)*. Princeton University Press: Princeton and Oxford. Peraturan Hukum.

Hamid, Sri Handoyo Mukti, Tien Widiyanto. Kawasan Perbatasan Kalimantan: Permasalahan dan Konsep Pengembangan. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. 2004.

